



Penerapan Model *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Rahma Putri Damayanti

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Rahmawati Rosyidah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Dhian Panggih S

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

Masrur Slamet

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Sri Hartini

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten

Anthony Van Dicky H

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Alamat: Jl. Dr. Sutomo No.5, Mardirejo, Karanganyar, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten,
Jawa Tengah 57438

Korespondensi penulis: rahmadamayanti1992@gmail.com

Abstract. *Learning motivation is an important factor that determines the success of students in achieving optimal learning outcomes. One of the learning models that can foster this motivation is Joyful Learning. This study aims to describe the steps, advantages, and disadvantages of applying the Joyful Learning model in learning at MTsN 1 Klaten, MTsN 1 Kebumen, MTsN 3 Klaten, and MTsN 2 Rembang. The research used a qualitative approach with the subject of the teacher, while the research informants were teachers who were directly involved in the learning process. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. The results showed that the steps of Joyful Learning include: the preparation stage by providing motivation so that students are interested in learning, the delivery stage by linking the material to real life, the training stage through fun methods such as quizzes, pictures, or animations, and the closing stage by summarizing the material with students. The advantages of this model include a more relaxed, varied learning atmosphere, increased concentration, creativity, and student activity. However, the disadvantages are that the class is difficult to control if the teacher fails to manage the learning, and the teacher is required to master many methods and have high creativity. The research concludes that Joyful Learning is worth implementing as an effort to increase learning motivation in madrasah.*

Keywords: *Joyful Learning, Learning Motivation, Learning*

Abstrak. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi tersebut adalah Joyful Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan penerapan model Joyful Learning pada pembelajaran di MTsN 1 Klaten, MTsN 1 Kebumen, MTsN 3 Klaten, dan MTsN 2 Rembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru, sedangkan informan penelitian adalah guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah Joyful Learning meliputi: tahap persiapan dengan memberikan motivasi agar siswa tertarik belajar, tahap penyampaian dengan mengaitkan materi pada kehidupan nyata, tahap pelatihan melalui metode menyenangkan seperti kuis, gambar, atau animasi, serta tahap penutup

dengan menyimpulkan materi bersama siswa. Kelebihan model ini antara lain suasana belajar lebih rileks, variatif, meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan aktivitas siswa. Namun, kelemahannya adalah kelas sulit dikendalikan bila guru gagal mengelola pembelajaran, serta guru dituntut menguasai banyak metode dan memiliki kreativitas tinggi. Penelitian menyimpulkan bahwa Joyful Learning layak diterapkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar di madrasah.

Kata Kunci: *Joyful Learning*, Motivasi Belajar, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Motivasi belajar adalah Salah satu aspek yang paling krusial yang dimiliki oleh siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal (Wahyuni et al., 2017). Menurut (Azis, 2017) menyatakan bahwa beberapa peran motivasi dalam kehidupan antara lain sebagai berikut: 1) Setiap orang yang termotivasi dengan baik akan bergerak untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Setiap sikap dan tingkah laku yang dilakukan hanya akan membuat sampai pada tujuan yang diinginkan; 2) Motivasi berperan penting dalam tujuan hidup seseorang. Seseorang akan terhindar dari perbuatan negatif yang tidak sesuai dengan tujuan hidup yang mereka inginkan apabila mereka memiliki motivasi yang baik. 3) Memberikan stimulus kepada setiap individu sehingga mereka berbuat sesuatu yang baik dan menyebabkan hidup mereka ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah pembelajaran dimana siswa tidak takut melakukan kesalahan, ditertawakan, diremehkan bahkan merasa diremehkan, melainkan dapat bertindak, bereksperimen, bertanya, mengemukakan pendapat dan mempertanyakan keyakinan orang lain. Menciptakan suasana yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang relaks atau tidak tegang, menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, belajar dengan selingan aktivitas, mendorong semangat dan waktu jeda untuk evaluasi diri. *Joyful learning* adalah model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kebosanan, kejenuhan dan kedataran siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dengan menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran karena pembelajaran tersebut menyenangkan. Menurut (Fadillah, 2014) mengemukakan bahwa *joyful learning* adalah suatu proses dalam pembelajaran tanpa adanya perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) antara guru dan siswa yang memiliki suatu hubungan yang kuat. Seperti yang dikemukakan oleh (Prinotama et al., 2019) menyatakan bahwa

joyful learning adalah suatu proses pembelajaran dimana terdapat hubungan yang kuat antara guru dan siswa tanpa adanya perasaan tertekan atau takut, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Joyful Learning* menurut (Mustofa et al., 2019) sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan: Guru memberikan motivasi berupa kata-kata yang membuat siswa mampu keluar dari rasa tertekan dan menjadi tertarik dengan pembelajaran; 2) Tahap Penyampaian: Guru menyampaikan materi belajar yang berkaitan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa; 3) Tahap Pelatihan: Guru mempersiapkan pembelajaran yang dibuat seolah-olah sedang bermain, dalam hal ini dengan menggunakan metode quis atau dalam memberikan materi diberi gambar atau animasi yang membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran; 4) Tahap Penutup: Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar untuk memecahkan masalah, melainkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga.

Kelebihan pada model *Joyful Learning* menurut Mulyasa (2006 dalam Maulida, 2018: 25) yaitu: 1) Suasana belajar rileks dan menyenangkan; 2) Lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran; 3) Merangsang kreativitas dan aktivitas; 4) Banyak strategi yang bisa diterapkan. Sedangkan kelemahan model *Joyful Learning* menurut Usman (2021:14-15) yaitu: 1) Jika guru gagal mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan; 2) Guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena pada model pembelajaran *joyfull learning* harus menerapkan banyak metode pembelajaran; 3) Guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi agar siswa tidak bosan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Model ini cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada capaian motivasi belajar yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian kurang memenuhi standar kompetensi, dan menunjukkan

siswa cenderung pasif, di mana siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak keterlibatan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar model *Joyful Learning* dapat digunakan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Joyful Learning* pada Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan model *Joyful Learning* pada Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. I Made Winartha menjelaskan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas kondisi dan situasi berdasarkan data hasil wawancara atau pengamatan tentang masalah yang diteliti di lapangan (Winartha, 2006). Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model *Joyful Learning* Pada Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang telah

menggunakan model *Joyful Learning* pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan aktif.

Dalam pelaksanaan penerapan model *Joyful Learning* pada Pembelajaran di *Joyful Learning* dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu tahap persiapan: guru memberikan motivasi berupa kata-kata yang membuat siswa mampu keluar dari rasa tertekan dan menjadi tertarik dengan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang menyatakan bahwa:

" Pada tahap ini, guru memberikan motivasi positif berupa kata-kata penyemangat, cerita inspiratif, atau aktivitas ringan yang bertujuan untuk mengurangi tekanan emosional siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap pembelajaran. Dampaknya, siswa menjadi lebih rileks, bersemangat, dan aktif dalam mengikuti proses belajar." (Hasil wawancara dengan guru MAN 2 Rembang).

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa tahapan persiapan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih rileks, bersemangat, dan aktif dalam mengikuti proses belajar dengan kata-kata penyemangat dari guru. Langkah kedua yaitu tahap penyampaian: guru menyampaikan materi belajar yang berkaitan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukkan bahwa:

" Untuk tahap penyampaian dalam penerapan model *Joyful Learning* dapat berjalan dengan baik dengan guru mampu menyampaikan materi secara kontekstual dengan mengaitkannya pada hal-hal yang nyata dan sudah dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa." (Hasil observasi guru di MTsN 1 Klaten)".

Langkah ketiga adalah tahap pelatihan: guru mempersiapkan pembelajaran yang dibuat seolah-olah sedang bermain, dalam hal ini dengan menggunakan metode quis atau dalam memberikan materi diberi gambar atau animasi yang membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

" Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyamarkan proses Latihan menjadi kegiatan yang mirip permainan menggunakan kuis interaktif, permainan kelompok, serta media gambar dan animasi yang menarik bagi siswa. Bertujuan agar siswa merasa senang, tertarik, dan teribat aktif dalam kegiatan pembelajaran. penggunaan model ini sangat efektif dalam meningkatkan

antusiasme dan partisipasi siswa, termasuk siswa yang biasanya pasif dalam kelas.” (Hasil wawancara guru di MAN 1 Kebumen)

Langkah keempat adalah tahap penutup: guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Pada tahap ini, guru tidak hanya memberikan kesimpulan secara satu arah, tetapi justru melibatkan siswa secara aktif dalam merangkum dan merefleksikan pelajaran. Model yang digunakan antara lain berupa diskusi ringan, tanya jawab, permainan reflektif, dan penulisan kesimpulan singkat. Tahap penutup dalam *Joyful Learning* tidak hanya berfungsi sebagai penegas materi, tetapi juga menjadi momen penting untuk melibatkan siswa secara emosional dan intelektual, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan hingga akhir sesi pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan guru di MTsN 3 Klaten).

Menurut hasil wawancara, penerapan model *Joyful Learning* dalam pembelajaran mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa. Meskipun menuntut kreativitas guru dalam menyiapkan materi, *Joyful Learning* menjadikan kegiatan belajar tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan. *Model Joyful Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan bermakna. Penerapannya melalui empat langkah utama: persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penutup. Setiap tahap dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, membangun motivasi, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta menumbuhkan pemahaman dan rasa percaya diri. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias, tidak takut mencoba, dan pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Kelebihan Model *Joyful Learning* Pada Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Model *Joyful Learning* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yaitu:

1. Suasana belajar rileks dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Model *Joyful Learning* memberikan dampak positif terhadap suasana kelas yang lebih menyenangkan dan rileks. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan proses pemahaman materi.” (Hasil wawancara dengan guru di MTsN 1 Klaten).

2. Model *Joyful Learning* siswa lebih konsentrasi dalam membaca dan memahami isi materi dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Penerapan Model *Joyful Learning* mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan menciptakan kondisi psikologis yang positif bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi dan aktif dalam kegiatan belajar.” (Hasil wawancara dengan guru di MAN 1 Kebumen).

3. Model *Joyful Learning* dapat merangsang kreativitas dan aktivitas. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Model *Joyful Learning* mampu merangsang kreativitas dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih berani berkreasi dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.” (Hasil observasi guru di MAN 2 Rembang).

4. Model *Joyful learning* banyak strategi yang bisa diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Dengan Model *Joyful Learning* memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa. Keberagaman strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif.” (Hasil observasi guru di MTsN 3 Klaten).

Data menunjukkan bahwa Model *Joyful Learning* merupakan model pembelajaran yang terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih rileks, menyenangkan, dan humanis. Dengan penerapan model ini, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi karena mereka merasa nyaman, tidak tertekan, dan lebih bebas untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, pendekatan yang interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam membaca serta memahami isi materi secara lebih mendalam.

Model *Joyful Learning* juga mendorong munculnya kreativitas dan aktivitas siswa, baik dalam bentuk ide-ide orisinal, kolaborasi kelompok, maupun keberanian untuk mencoba hal baru. Guru memiliki fleksibilitas yang luas dalam mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran mulai dari permainan, eksperimen, diskusi, hingga proyek kreatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Secara keseluruhan, Model *Joyful Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, bermakna, dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

Kekurangan Model *Joyful Learning* Pada Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Kekurangan model *Joyful Learning* yang pertama adalah jika guru gagal mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Salah satu kekurangan utamanya adalah risiko kelas menjadi terlalu ramai dan sulit dikendalikan jika guru tidak memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik. Tanpa kontrol yang efektif, kegiatan pembelajaran bisa kehilangan arah dan tujuan belajar tidak tercapai secara optimal. (Hasil observasi guru di MAN 2 Rembang).

Kelemahan model *Joyful Learning* yang kedua adalah guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena pada model pembelajaran joyfull learning harus menerapkan banyak metode pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Salah satu kelemahan model *Joyful Learning* adalah tingginya tuntutan terhadap guru untuk menguasai banyak metode pembelajaran. Karena model ini menekankan variasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa, guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai pendekatan secara fleksibel. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang inovatif atau belum mendapat pelatihan yang memadai.” (Hasil wawancara guru di MTsN 1 Klaten).

Kelemahan model *Joyful Learning* yang ketiga adalah guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi agar siswa tidak bosan. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Kelemahan lain dari model *Joyful Learning* adalah tingginya tuntutan terhadap kreativitas guru. Karena tujuan utama dari *Joyful Learning* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, guru harus mampu terus berinovasi dan menghadirkan aktivitas yang menarik bagi siswa. Jika guru kurang kreatif, pembelajaran bisa menjadi monoton dan siswa cepat kehilangan minat. Hal ini dapat menghambat efektivitas model tersebut.” (Hasil wawancara guru di MAN 1 Kebumen).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Model Joyful Learning pada pembelajaran di MTsN 1 Klaten, MAN 1 Kebumen, MTsN 3 Klaten, dan MAN 2

Rembang, diperoleh kesimpulan bahwa model ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: persiapan dengan memberikan motivasi agar siswa tertarik belajar, penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, pelatihan melalui aktivitas yang menyenangkan seperti kuis, gambar, atau animasi, serta penutup dengan menyimpulkan materi bersama siswa. Model Joyful Learning memiliki kelebihan berupa suasana belajar yang rileks dan menyenangkan, penyampaian materi yang bervariasi, merangsang kreativitas serta aktivitas siswa, dan memungkinkan penggunaan berbagai strategi pembelajaran. Namun, kelemahannya adalah jika guru tidak mampu mengendalikan kelas maka suasana menjadi ramai dan sulit dikendalikan, guru dituntut menguasai banyak metode pembelajaran, serta harus memiliki kreativitas tinggi agar siswa tidak merasa bosan.

DAFTAR REFERENSI

- Azis, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar*.
- Fadillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik Kreatif dan Menyenangkan*. Kencana.
- Mustofa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 8(2), 110–118. <https://doi.org/10.33506/jbl.v8i2.463>
- Prinotama, A. N., Larasati, D. A., & Roosyanti, A. (2019). Pengaruh Joyfull Learning terhadap Motivasi Belajar di SDN Karah I Surabaya Alberta. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i01.727>
- Wahyuni, L., Andani, M., Afriyani, Y., & P, C. A. (2017). Analisis motivasi belajar pada siswa kelas XI Mia 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi pada mata pelajaran fisika. *Gravity Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 90–99.
- Winartha, I. M. (2006). *Mengenai Metodologi Deskriptif Kualitatif*. Andi.